

**MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK  
MELALUI MODEL PEMBELAJARAN *PROBLEM-  
BASED LEARNING* PADA MATERI IMAN KEPADA  
HARI AKHIR**

**Sali Mariyani Hulopi**

SMP Negeri 1 Biluhu

*Email: salimariyani@gmail.com*

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi efektivitas penerapan model pembelajaran Problem-Based Learning (PBL) dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada materi “Iman Kepada Hari Akhir” di kelas IX SMP Negeri 1 Biluhu. Model pembelajaran ini dipilih karena potensinya dalam mendorong keterlibatan siswa secara aktif dan pengembangan keterampilan berpikir kritis. Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilakukan dalam dua siklus. Setiap siklus terdiri dari empat tahapan: perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Data dikumpulkan melalui observasi aktivitas guru dan siswa, tes hasil belajar, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan secara kuantitatif dan kualitatif untuk mengevaluasi efektivitas tindakan. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan signifikan pada semua indikator. Aktivitas guru meningkat dari 78,12% pada siklus pertama menjadi 93,75% pada siklus kedua. Aktivitas siswa juga meningkat dari 60% menjadi 90%. Selain itu, rata-rata nilai siswa meningkat dari 74,13 pada siklus pertama menjadi 81,33 pada siklus kedua, dengan ketuntasan klasikal mencapai 100% pada siklus kedua. Temuan ini menunjukkan bahwa PBL efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada materi pendidikan agama Islam. Penelitian ini berkontribusi pada pengembangan teori pembelajaran berbasis masalah dan memberikan panduan praktis bagi guru dalam mengimplementasikan PBL secara efektif. Temuan ini relevan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran berbasis nilai, khususnya dalam pendidikan agama Islam. Penelitian lebih lanjut disarankan untuk mengeksplorasi penerapan PBL pada mata pelajaran lain dan melibatkan populasi yang lebih luas.

**Kata kunci :** *Problem Based Learning*; Hasil Belajar; Pendidikan Agama Islam

## PENDAHULUAN

Terdapat banyak faktor penyebab rendahnya hasil belajar peserta didik, salah satunya adalah penggunaan metode pembelajaran konvensional yang bersifat satu arah, di mana guru menjadi pusat kegiatan pembelajaran. Metode ini sering membuat peserta didik pasif dan kurang terlibat secara aktif dalam proses belajar.<sup>1</sup> Fenomena ini juga ditemukan di SMP Negeri 1 Biluhu, di mana hasil belajar peserta didik pada materi iman kepada hari akhir masih jauh dari harapan. Data awal menunjukkan nilai rata-rata siswa pada materi ini hanya mencapai 62,4, dengan tingkat ketuntasan klasikal sebesar 46,66%. Angka ini menunjukkan perlunya intervensi untuk memperbaiki proses pembelajaran.

Dalam konteks upaya meningkatkan kualitas pembelajaran, model pembelajaran Problem-Based Learning (PBL) telah diidentifikasi sebagai pendekatan inovatif yang relevan dan efektif. PBL merupakan model pembelajaran yang berpusat pada peserta didik, di mana siswa diberikan masalah autentik untuk dipecahkan melalui kolaborasi, investigasi, dan refleksi.<sup>2</sup> Dalam pembelajaran berbasis masalah, peserta didik tidak hanya dituntut untuk memahami materi, tetapi juga untuk mengembangkan keterampilan berpikir kritis, analitis, dan kolaboratif.<sup>3</sup> Selain itu, model ini memungkinkan siswa untuk lebih terlibat aktif, yang pada gilirannya dapat meningkatkan motivasi belajar mereka.<sup>4</sup>

Penelitian tentang efektivitas PBL dalam pendidikan agama Islam telah menunjukkan hasil yang positif. Misalnya, penelitian Jannah di SMA Negeri 8 Selayar menunjukkan bahwa penerapan PBL meningkatkan nilai rata-rata siswa dari 76,7 pada siklus pertama menjadi 88,9 pada siklus kedua. Demikian pula, penelitian di SMA Negeri 10 Padang oleh Tim Peneliti melaporkan bahwa PBL tidak hanya meningkatkan hasil belajar siswa, tetapi juga memperkuat kolaborasi antar siswa dalam memahami konsep-konsep agama. Penemuan-penemuan ini memperkuat argumen bahwa PBL dapat menjadi solusi untuk mengatasi rendahnya hasil belajar siswa dalam mata pelajaran agama Islam.

Secara teoritis, penerapan PBL didasarkan pada prinsip konstruktivisme yang menekankan bahwa pengetahuan dibangun melalui interaksi antara individu dan lingkungannya. Model ini juga relevan dengan pendekatan pembelajaran abad

---

<sup>1</sup> Trianto. *Model Pembelajaran Terpadu*, (Jakarta: Penerbit Prestasi, 2021), h. 56.

<sup>2</sup> N. Hidayanti. "Implementasi Problem Based Learning untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa." *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 6(1), 45-52.

<sup>3</sup> R. Susanti. *Model Pembelajaran Problem Based Learning dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa*, (Yogyakarta: Deeplish).

<sup>4</sup> E. Wahyu & D. Suryana. "Pengaruh Problem-Based Learning terhadap Keterampilan Berpikir Kritis Siswa," *Jurnal Pendidikan*, 45(3), 150-160.

ke-21, yang menekankan pentingnya pengembangan keterampilan berpikir kritis, pemecahan masalah, dan kolaborasi.<sup>5</sup> Dalam konteks pendidikan agama Islam, PBL dapat memberikan pengalaman belajar yang lebih bermakna, di mana siswa diajak untuk memahami konsep iman kepada hari akhir melalui pemecahan masalah yang relevan dengan kehidupan sehari-hari.<sup>6</sup>

Namun, meskipun memiliki banyak kelebihan, penerapan PBL tidak terlepas dari tantangan. Sanjaya mencatat bahwa keberhasilan PBL sangat bergantung pada kemampuan siswa untuk bekerja sama dalam kelompok.<sup>7</sup> Jika kelompok tidak dapat berfungsi secara efektif, maka proses pembelajaran dapat terganggu. Selain itu, pelaksanaan PBL membutuhkan perencanaan dan fasilitasi yang matang dari guru, termasuk kemampuan untuk membimbing siswa dalam setiap tahap pembelajaran.<sup>8</sup>

Penelitian ini dilakukan sebagai bagian dari upaya untuk mengatasi tantangan pembelajaran di SMP Negeri 1 Biluhu, khususnya pada materi iman kepada hari akhir. Dalam penelitian ini, penerapan PBL diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik melalui pengembangan keterampilan berpikir kritis, kolaborasi, dan refleksi. Penelitian ini juga bertujuan untuk memberikan kontribusi pada pengembangan teori pembelajaran, khususnya dalam konteks pendidikan agama Islam.

Penelitian ini penting tidak hanya untuk meningkatkan hasil belajar siswa di SMP Negeri 1 Biluhu, tetapi juga untuk memberikan panduan praktis bagi guru dalam mengimplementasikan PBL dalam pembelajaran agama Islam. Lebih jauh, penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan teoritis yang signifikan bagi pengembangan model pembelajaran inovatif dalam konteks pendidikan agama. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya relevan secara praktis, tetapi juga memiliki implikasi yang luas bagi pengembangan pendidikan agama Islam di Indonesia. Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan rekomendasi yang aplikatif bagi guru, peserta didik, dan institusi pendidikan. Guru diharapkan dapat lebih kreatif dalam merancang pembelajaran yang menarik dan relevan dengan kebutuhan peserta didik. Peserta didik diharapkan dapat lebih termotivasi untuk belajar melalui pendekatan yang menempatkan mereka sebagai pusat kegiatan pembelajaran. Sementara itu, institusi pendidikan diharapkan dapat

---

<sup>5</sup> A. Mulyana & D. Priyanto. "Pengaruh Model PBL terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa." *Jurnal Teknologi Pendidikan Indonesia*, 10(3), 119-126.

<sup>6</sup> Muhammad Abduh. *Al-Tawhid*, (Cairo: Dar Al-Hilal, 1966), h. 75-76.

<sup>7</sup> W. Sanjaya. *Pembelajaran Berbasis Masalah (PBL) dalam Pendidikan*, (Jakarta: Kencana)

<sup>8</sup> Rusman. *Model-Model Pembelajaran Inovatif: Mengembangkan Profesionalisme Guru*, (Jakarta: Rajawali Press), h. 20.

memanfaatkan hasil penelitian ini untuk meningkatkan kualitas pembelajaran secara keseluruhan, khususnya dalam mata pelajaran pendidikan agama Islam.

Berdasarkan uraian permasalahan dan urgensi yang telah diuraikan, penelitian ini bertujuan untuk menjawab pertanyaan utama: Apakah penerapan model pembelajaran Problem-Based Learning (PBL) dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada materi iman kepada hari akhir di kelas IX SMP Negeri 1 Biluhu? Penelitian ini diharapkan dapat memberikan jawaban yang komprehensif atas pertanyaan tersebut, sekaligus menjadi rujukan bagi penelitian-penelitian serupa di masa depan.

## **METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Menurut Jean McNiff adalah bentuk penelitian reflektif yang dilakukan oleh guru itu sendiri. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan untuk pengembangan kurikulum, sekolah, dan keterampilan mengajar.<sup>9</sup> Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus dengan durasi yang dianggap memadai untuk mencapai tujuan yang diharapkan, yaitu meningkatkan hasil belajar siswa.

Penelitian yang dilaksanakan di SMP Negeri 1 Biluhu kelas IX dengan jumlah 10 orang terdiri atas 3 orang laki-laki dan 7 orang perempuan merujuk pada model penelitian tindakan kelas Kurt Lewin. Model tersebut terdiri dari empat komponen yaitu a) perencanaan; b) tindakan; c) pengamatan; dan d) refleksi.

Penelitian ini menggunakan pendekatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK), Menurut McNiff, penelitian ini merupakan salah satu metode penelitian reflektif untuk meningkatkan kualitas proses dan hasil pembelajaran. Penelitian ini dirancang dengan model spiral Kurt Lewin, yang terdiri dari empat tahapan utama: perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Penelitian ini dilakukan secara kolaboratif, di mana peneliti berperan sebagai fasilitator yang bekerja sama dengan guru kelas untuk memastikan setiap tahapan dilaksanakan dengan sistematis dan sesuai dengan tujuan penelitian. Arikunto mengatakan bahwa penelitian tindakan kelas (PTK) bertujuan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran melalui serangkaian tindakan yang dirancang berdasarkan hasil identifikasi masalah. Dalam konteks ini, model pembelajaran Problem-Based Learning (PBL) diterapkan untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada materi “Iman Kepada Hari Akhir” di kelas IX SMP Negeri 1 Biluhu.

---

<sup>9</sup> Acep Yonny. *Menyusun Penelitian Tindakan Kelas* (Yogyakarta: Group Relasi Inti Media, 2012), h. 7

## Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah peserta didik kelas IX di SMP Negeri 1 Biluhu, yang terdiri dari 10 siswa beragama Islam. Populasi dan sampel dipilih secara purposif, dengan mempertimbangkan tingkat heterogenitas kemampuan siswa dan relevansi materi pembelajaran dengan konteks pendidikan agama Islam. Teknik pengambilan sampel purposif ini sejalan dengan pandangan Amin, dkk yang menyatakan bahwa teknik ini cocok digunakan dalam penelitian dengan subjek yang spesifik dan memiliki karakteristik yang relevan dengan fokus penelitian.<sup>10</sup>

## Prosedur Penelitian

Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus, di mana setiap siklus terdiri dari empat tahapan utama:

Perencanaan (Planning): Tahapan ini mencakup identifikasi masalah pembelajaran, analisis kebutuhan, dan penyusunan rencana tindakan. Peneliti menyiapkan perangkat pembelajaran, termasuk modul ajar, Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD), media pembelajaran (video, PowerPoint), serta instrumen evaluasi. Pada tahap ini, dilakukan juga diskusi dengan kepala sekolah dan guru mitra untuk memastikan kesiapan implementasi tindakan (Hamalik, 2022). Kedua, Pelaksanaan (Acting): Pada tahap ini, tindakan pembelajaran dilakukan berdasarkan rencana yang telah disusun. Setiap siklus mencakup satu pertemuan dengan durasi 45 menit, yang dibagi menjadi kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Model PBL diterapkan melalui langkah-langkah sistematis, termasuk orientasi pada masalah, pengumpulan informasi, penyusunan strategi pemecahan masalah, dan presentasi hasil (Trianto, 2021). Selanjutnya, Pengamatan (Observing): Pengumpulan data dilakukan melalui observasi aktivitas guru dan siswa, wawancara, tes hasil belajar, dan dokumentasi. Observasi dilakukan dengan menggunakan lembar pengamatan yang mencakup indikator-indikator kinerja guru dan partisipasi siswa dalam pembelajaran berbasis PBL. Kemudian, Refleksi (Reflecting): Data yang terkumpul dianalisis untuk mengevaluasi keberhasilan tindakan pada siklus tersebut. Refleksi dilakukan melalui diskusi dengan guru mitra untuk merumuskan langkah perbaikan pada siklus berikutnya.

## Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini melibatkan berbagai metode untuk memperoleh informasi yang komprehensif, yaitu observasi dilakukan untuk mengamati aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran berlangsung.

---

<sup>10</sup> N. F. Amin., S. Garancang., & K. "Abunawa. Konsep Umum Populasi dan Sampel dalam Penelitian," *Pilar*, 14(1), 2023.

Lembar observasi dirancang berdasarkan indikator keberhasilan pembelajaran berbasis PBL. Selanjutnya, Tes digunakan untuk mengevaluasi pemahaman siswa sebelum dan setelah pelaksanaan tindakan pada setiap siklus. Soal tes berbentuk pilihan ganda dengan 10 butir soal, yang dirancang untuk mengukur kemampuan siswa dalam aspek kognitif, khususnya terkait materi iman kepada hari akhir. Kemudian, Wawancara dilakukan dengan peserta didik untuk memperoleh data kualitatif mengenai pengalaman mereka selama mengikuti pembelajaran berbasis PBL. Terakhir, Dokumentasi meliputi catatan hasil observasi, nilai tes siswa, dan bukti visual kegiatan pembelajaran, seperti foto atau video.

## Analisis Data

Data yang dikumpulkan dianalisis secara kuantitatif dan kualitatif. Teknik analisis kuantitatif digunakan untuk menghitung nilai rata-rata hasil belajar siswa dan persentase ketuntasan belajar. Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

Teknik yang digunakan untuk menganalisis data aktivitas guru dan peserta didik dalam penelitian ini menggunakan rumus sebagai berikut:

Keterangan:

P = Angka Prosentase

F = Skor yang diperoleh

N = Skor Maksimal

100% = Nilai tetap

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Dalam teknik analisis data keberhasilan peserta didik, peneliti menggunakan teknik deskriptif untuk mengecek ketuntasan pembelajaran secara individu dan klasikal dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

Keterangan:

P = angka prosentase ketuntasan belajar

F = jumlah Peserta Didik yang tuntas

N = jumlah keseluruhan Peserta Didik.

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

## Kriteria Keberhasilan

Penelitian ini dianggap berhasil jika memenuhi kriteria berikut: Persentase aktivitas guru mencapai  $\geq 80\%$  pada setiap indikator observasi. Persentase aktivitas siswa mencapai  $\geq 80\%$  pada setiap indikator observasi. Ketuntasan belajar siswa secara klasikal mencapai  $\geq 85\%$ .

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi efektivitas model pembelajaran Problem-Based Learning (PBL) dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik pada materi "Iman Kepada Hari Akhir" di kelas IX SMP Negeri 1 Biluhu. Penelitian dilakukan dalam dua siklus yang melibatkan serangkaian tahapan perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Bagian ini membahas hasil

penelitian dan temuan yang dianalisis secara kualitatif dan kuantitatif serta dibandingkan dengan literatur relevan untuk memberikan pemahaman yang mendalam

#### Hasil Observasi Aktivitas Guru

Hasil observasi aktivitas guru selama pembelajaran menunjukkan peningkatan signifikan antara siklus pertama dan kedua. Pada siklus pertama, aktivitas guru memperoleh skor 78,12%, yang berada dalam kategori baik. Namun, terdapat beberapa aspek yang perlu ditingkatkan, seperti pemberian penjelasan lebih rinci terkait langkah-langkah pemecahan masalah dan pengelolaan waktu dalam diskusi kelompok.

Pada siklus kedua, aktivitas guru meningkat menjadi 93,75%, yang masuk dalam kategori sangat baik. Guru berhasil melaksanakan langkah-langkah PBL secara sistematis, mulai dari orientasi masalah, bimbingan diskusi, hingga evaluasi pembelajaran. Hal ini menunjukkan bahwa perbaikan yang dilakukan berdasarkan refleksi siklus pertama memberikan dampak positif terhadap kualitas pengajaran

#### Hasil Observasi Aktivitas Siswa

Aktivitas siswa selama proses pembelajaran juga menunjukkan peningkatan signifikan. Pada siklus pertama, aktivitas siswa memperoleh skor 60%, yang masuk dalam kategori cukup. Siswa menunjukkan partisipasi yang rendah dalam diskusi kelompok, kurang percaya diri dalam menyampaikan pendapat, dan minim respon terhadap pertanyaan pemantik.

Setelah dilakukan perbaikan pada siklus kedua, aktivitas siswa meningkat menjadi 90%, yang masuk dalam kategori sangat baik. Siswa lebih aktif dalam diskusi kelompok, berani menyampaikan pendapat, dan mampu merespon pertanyaan dengan baik. Peningkatan ini menunjukkan bahwa penerapan PBL mampu meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran, sesuai dengan temuan Wahyuni & Suryana (2020), yang menyatakan bahwa PBL dapat meningkatkan keterampilan kolaborasi dan partisipasi siswa.

#### Hasil Belajar

Hasil belajar siswa juga menunjukkan peningkatan dari siklus pertama ke siklus kedua. Pada siklus pertama, rata-rata nilai siswa adalah 74,13 dengan tingkat ketuntasan klasikal sebesar 70%. Hanya 7 dari 10 siswa yang mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM). Pada siklus kedua, rata-rata nilai siswa meningkat menjadi 81,33, dengan tingkat ketuntasan klasikal mencapai 100%. Seluruh siswa berhasil mencapai nilai di atas KKM. Peningkatan ini mengindikasikan bahwa

penerapan PBL efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi “Iman Kepada Hari Akhir.”

Tabel 1. Perbandingan Hasil Belajar Siswa pada Siklus I dan II

Indikator	Siklus I	Siklus II	Peningkatan
Rata-rata nilai siswa	74,13	81,33	+7,20
Ketuntasan Klasikal (%)	70 <sup>^</sup>	100%	+30%

### Refleksi

Refleksi terhadap pelaksanaan siklus pertama menunjukkan beberapa kelemahan dalam implementasi PBL, termasuk kurangnya motivasi siswa untuk terlibat aktif dan kurang optimalnya bimbingan guru dalam diskusi kelompok. Namun, perbaikan yang dilakukan pada siklus kedua, seperti pemberian apresiasi kepada siswa yang berkontribusi aktif, penggunaan media pembelajaran yang lebih interaktif, dan penyesuaian waktu diskusi, berhasil mengatasi kelemahan tersebut.

Peningkatan aktivitas guru selama proses pembelajaran menunjukkan bahwa PBL memberikan struktur yang jelas bagi guru dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran. Model ini mendorong guru untuk berperan sebagai fasilitator yang aktif membimbing siswa dalam setiap tahap pembelajaran. Hal ini sejalan dengan temuan Hidayati yang menyatakan bahwa PBL memberikan panduan sistematis bagi guru untuk mengelola pembelajaran secara efektif.

Aktivitas siswa yang meningkat signifikan dari siklus pertama ke siklus kedua menunjukkan bahwa PBL mampu mendorong keterlibatan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran. Dalam model PBL, siswa ditempatkan sebagai pusat pembelajaran, yang membuat mereka merasa lebih bertanggung jawab terhadap hasil belajar mereka.<sup>11</sup> Peningkatan aktivitas siswa, seperti partisipasi dalam diskusi, keberanian menyampaikan pendapat, dan kemampuan merespon pertanyaan, menunjukkan bahwa PBL berhasil mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan kolaboratif siswa.<sup>12</sup>

Hasil penelitian menunjukkan bahwa PBL efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa, sebagaimana ditunjukkan oleh peningkatan rata-rata nilai dan tingkat ketuntasan klasikal dari siklus pertama ke siklus kedua. Peningkatan ini disebabkan

---

<sup>11</sup> R. Susanti. *Model Pembelajaran Problem Based Learning dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa*, (Yogyakarta: Deeplish).

<sup>12</sup> E. Wahyu & D. Suryana. “Pengaruh Problem-Based Learning terhadap Keterampilan Berpikir Kritis Siswa, *Jurnal Pendidikan*, 45(3), 150-160.



oleh beberapa faktor, termasuk pemberian masalah autentik yang relevan dengan kehidupan sehari-hari siswa, penggunaan media pembelajaran yang menarik, dan bimbingan guru yang optimal selama proses pembelajaran.

Temuan ini mendukung penelitian Jannah yang menunjukkan bahwa PBL dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada materi pendidikan agama Islam. Dalam konteks penelitian ini, penggunaan PBL memungkinkan siswa untuk memahami konsep “Iman Kepada Hari Akhir” secara mendalam melalui proses diskusi, refleksi, dan pemecahan masalah.

Meskipun hasil penelitian menunjukkan efektivitas PBL, terdapat beberapa tantangan yang dihadapi dalam implementasinya. Salah satu tantangan utama adalah keterbatasan waktu untuk menyelesaikan diskusi kelompok, terutama pada siklus pertama. Hal ini sejalan dengan temuan Sanjaya yang menyatakan bahwa keberhasilan PBL sangat bergantung pada manajemen waktu yang baik.<sup>13</sup>

Selain itu, keterampilan siswa dalam bekerja sama dalam kelompok juga menjadi tantangan. Pada siklus pertama, beberapa siswa menunjukkan kesulitan dalam berkolaborasi, yang berdampak pada rendahnya partisipasi mereka dalam diskusi. Namun, tantangan ini berhasil diatasi pada siklus kedua melalui pembagian peran yang jelas dalam kelompok dan pemberian apresiasi kepada siswa yang aktif berkontribusi.

Hasil penelitian ini memiliki beberapa implikasi penting, baik secara teoritis maupun praktis. Secara teoritis, penelitian ini memberikan kontribusi pada pengembangan teori pembelajaran berbasis masalah, khususnya dalam konteks pendidikan agama Islam. Secara praktis, penelitian ini memberikan panduan bagi guru untuk mengimplementasikan PBL secara efektif, termasuk strategi untuk mengatasi tantangan yang mungkin dihadapi.

Penerapan model pembelajaran PBL dalam penelitian ini terbukti efektif dalam meningkatkan aktivitas guru, aktivitas siswa, dan hasil belajar siswa pada materi “Iman Kepada Hari Akhir.” Namun, keberhasilan implementasi PBL sangat bergantung pada perencanaan yang matang, manajemen waktu yang baik, dan kemampuan guru untuk membimbing siswa dalam proses pembelajaran. Dengan hasil yang positif ini, disarankan agar penelitian lebih lanjut dilakukan dengan melibatkan subjek yang lebih luas dan materi pembelajaran yang berbeda untuk mengevaluasi generalisasi temuan ini.

---

<sup>13</sup> W. Sanjaya. *Pembelajaran Berbasis Masalah (PBL) dalam Pendidikan*, (Jakarta: Kencana)

## KESIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi efektivitas penerapan model pembelajaran Problem-Based Learning (PBL) dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik pada materi “Iman Kepada Hari Akhir” di kelas IX SMP Negeri 1 Biluhu. Temuan penelitian menunjukkan bahwa PBL memberikan dampak signifikan pada peningkatan aktivitas guru, aktivitas siswa, dan hasil belajar peserta didik.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa aktivitas guru meningkat dari 78,12% pada siklus pertama menjadi 93,75% pada siklus kedua. Guru mampu melaksanakan langkah-langkah PBL secara sistematis, termasuk membimbing siswa melalui proses pemecahan masalah. Aktivitas siswa juga meningkat dari 60% pada siklus pertama menjadi 90% pada siklus kedua, yang mencerminkan keterlibatan siswa yang lebih aktif dalam diskusi kelompok, keberanian menyampaikan pendapat, dan kemampuan berpikir kritis. Dari sisi hasil belajar, rata-rata nilai siswa meningkat dari 74,13 pada siklus pertama menjadi 81,33 pada siklus kedua, dengan ketuntasan klasikal mencapai 100% pada siklus kedua.

Temuan ini memperkuat literatur sebelumnya yang menyatakan bahwa PBL efektif dalam meningkatkan keterlibatan siswa dan hasil belajar, khususnya pada pembelajaran berbasis nilai agama Islam. Penelitian ini juga memberikan kontribusi praktis dengan menyarankan strategi implementasi PBL yang dapat mengatasi tantangan, seperti keterbatasan waktu diskusi dan kurangnya kolaborasi siswa dalam kelompok. Secara teoritis, penelitian ini memperluas pemahaman tentang penerapan PBL dalam konteks pendidikan agama Islam. Secara praktis, penelitian ini memberikan panduan bagi guru untuk merancang pembelajaran yang lebih efektif dan relevan. Implikasi dari penelitian ini mencakup pengembangan keterampilan berpikir kritis, kolaborasi, dan kesadaran spiritual siswa. Dengan demikian, penelitian ini membuka peluang untuk studi lebih lanjut, termasuk evaluasi penerapan PBL pada materi lain dalam pendidikan agama Islam atau pada mata pelajaran berbeda. Selain itu, penelitian lanjutan dapat dilakukan dengan populasi yang lebih luas dan desain penelitian yang mencakup variasi kontekstual, seperti penggunaan teknologi dalam mendukung implementasi PBL.

# Al-Muhtarif: Jurnal Pendidikan Agama Islam

Vol. 2. No. 1. Desember 2023. Hal.30-40

---

## DAFTAR PUSTAKA

- Abduh, Muhammad. *Al-Tawhid*, (Cairo: Dar Al-Hilal, 1966).
- Amin, N. F., Garancang, S., & K. "Abunawa. Konsep Umum Populasi dan Sampel dalam Penelitian," *Pilar*, 14(1), 2023.
- Hidayanti, N. "Implementasi Problem Based Learning untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa." *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 6(1), 45-52.
- Mulyana, A., & Priyanto, D. "Pengaruh Model PBL terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa." *Jurnal Teknologi Pendidikan Indonesia*, 10(3), 119-126.
- Sanjaya, W. *Pembelajaran Berbasis Masalah (PBL) dalam Pendidikan*, (Jakarta: Kencana).
- Susanti, R. *Model Pembelajaran Problem Based Learning dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa*, (Yogyakarta: Deeplish).
- Syafar, D., Sidik, F., & Kurniawan, M. A. (2024). Menentukan Dan Mengukur Standar Mutu Pendidikan (Studi Di Sekolah Dasar Negeri Kota Gorontalo). *Tadbir: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 12(1), 106-119.
- Trianto. *Model Pembelajaran Terpadu*, (Jakarta: Penerbit Prestasi, 2021).
- Wahyu, E., & Suryana, D. "Pengaruh Problem-Based Learning terhadap Keterampilan Berpikir Kritis Siswa," *Jurnal Pendidikan*, 45(3), 150-160.
- Yonny, Acep. *Menyusun Penelitian Tindakan Kelas* (Yogyakarta: Group Relasi Inti Media, 2012)